

# STRATEGI GURU DALAM MENGHADAPI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR

Oleh:

**Andika Adinanda Siswoyo<sup>1</sup>**

**Nadhifah Mochtar<sup>2</sup>**

**Maya Aulia Ramadhany<sup>3</sup>**

**Nur Anisa<sup>4</sup>**

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten  
Bangkalan, Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: [andika.siswoyo@trunojoyo.ac.id](mailto:andika.siswoyo@trunojoyo.ac.id)

***Abstract.** This study raises the problem of students' learning difficulties in learning mathematics, especially in fractions. The purpose of this study was to determine students' learning difficulties in learning mathematics, especially in fractions, and what strategies or efforts are applied by teachers to help students deal with these difficulties. This study uses a descriptive qualitative approach with a case study type, which observes in depth the real situation in the field. The researcher collected the data through interview, observation, and documentation methods, with instruments in the form of a voice recorder and an interview notebook. In addition, the researcher also used data analysis techniques such as data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that students' learning difficulties in learning mathematics, especially in fractions, include difficulties in distinguishing ordinary fractions, decimal fractions, and percentages, as well as difficulties in converting between fractions. These difficulties are mainly caused by students' inability to perform basic arithmetic operations such as addition, multiplication, and division. There are two factors that cause students' learning difficulties, namely internal or self-factors (students' cognitive abilities) and external or*

## **STRATEGI GURU DALAM MENGHADAPI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR**

*environmental factors (teaching methods or learning environment). To deal with these difficulties, teachers apply several strategies, including varying the teaching and learning process, using media and teaching aids, applying contextual and individual approaches, and using cognitive diagnostic assessments to understand students' needs. To measure the success of the strategies applied, teachers conduct evaluations using formative and summative assessments. Overall, it can be concluded that the strategies applied by teachers to deal with students' learning difficulties are to prepare methods, models, and approaches according to the needs of each student, so that the learning process can be more meaningful and students know more about fraction material.*

**Keywords:** *Teacher Strategies, Addressing, Student Learning Difficulties.*

**Abstrak.** Penelitian ini mengangkat permasalahan kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi pecahan. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi pecahan dan bagaimana strategi atau upaya yang diterapkan oleh guru untuk membantu siswa menghadapi kesulitan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus, yang mengamati secara mendalam situasi nyata di lapangan. Peneliti mengumpulkan data tersebut melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan instrumen berupa alat perekam suara dan buku catatan wawancara. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik analisis data seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi pecahan yaitu meliputi kesulitan dalam membedakan pecahan biasa, pecahan desimal, dan persen, serta kesulitan dalam melakukan konversi antarpecahan. Kesulitan ini terutama disebabkan oleh ketidakmampuan siswa dalam melakukan operasi hitung dasar seperti penjumlahan, perkalian, dan pembagian. Terdapat dua faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa, yaitu faktor dari dalam atau diri sendiri (kemampuan kognitif siswa) dan faktor dari luar atau lingkungan (metode pengajaran atau lingkungan belajar). Untuk menghadapi kesulitan tersebut, guru menerapkan beberapa strategi, antara lain memvariasikan proses belajar mengajar, menggunakan media dan alat peraga, menerapkan pendekatan kontekstual dan individual, serta menggunakan penilaian diagnostik kognitif untuk memahami kebutuhan siswa. Untuk mengukur keberhasilan

strategi yang diterapkan, guru melakukan evaluasi dengan menggunakan penilaian formatif dan sumatif. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan guru untuk menghadapi kesulitan belajar siswa adalah menyiapkan metode, model, dan pendekatan sesuai kebutuhan masing-masing siswa, sehingga proses pembelajaran dapat lebih bermakna dan siswa lebih mengetahui tentang materi pecahan.

**Kata Kunci:** Strategi Guru, Menghadapi, Kesulitan Belajar Siswa.

## **LATAR BELAKANG**

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, masyarakat Indonesia mendapatkan pengetahuan yang luas untuk menciptakan generasi penerus yang berkualitas, terutama di bidang akademik. Dalam upaya tersebut, seorang pendidik baik itu guru di sekolah dasar ataupun dosen di pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab besar untuk mentransfer ilmu kepada siswanya.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyatakan bahwa "Guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". Tugas guru tidak hanya untuk mentransfer ilmu atau menyampaikan materi pembelajaran serta pengalaman yang dimiliki, tetapi juga memiliki tanggung jawab besar terhadap perkembangan siswa. Peran guru mencakup aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Selain itu, peran guru guna mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa baik yang bersifat akademik maupun non-akademik. Dengan demikian, guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter, kemampuan, dan kesiapan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Namun dalam dunia pendidikan, tantangan yang sering muncul yakni siswa merasa kesulitan dalam proses pembelajaran, terutama pada pembelajaran yang membutuhkan konsep yang cukup mendalam seperti pelajaran matematika. Salah satu materi yang sering menjadi hambatan bagi siswa dalam pembelajaran adalah materi pecahan, di mana banyak siswa mengalami kesulitan, terutama dalam melakukan operasi hitung, seperti penjumlahan, perkalian, dan terutama pembagian. Kesulitan ini sering kali

# **STRATEGI GURU DALAM MENGHADAPI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR**

disebabkan oleh ketidakpahaman siswa terhadap konsep dasar pecahan, sehingga menyulitkan mereka dalam mengerjakan soal-soal yang melibatkan operasi hitung dengan pecahan. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa, diantaranya faktor internal yang asalnya dari dalam diri siswa, seperti kemampuan berpikir, motivasi, dan sikap siswa terhadap pembelajaran. Selain itu, faktor eksternal juga ikut berperan, seperti metode pengajaran yang diterapkan oleh guru, lingkungan belajar, dan juga dukungan yang diberikan oleh orang tua atau pihak lain di luar sekolah. Kedua faktor ini saling berinteraksi dan mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran yang dialami oleh siswa.

Penelitian ini penting dilakukan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kesulitan belajar siswa guna memahami materi pecahan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana guru membantu mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa, serta bagaimana guru dapat merancang upaya atau strategi yang tepat sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang berguna untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan memfasilitasi pemahaman materi oleh siswa dengan cara yang lebih sesuai dan efektif.

## **KAJIAN TEORITIS**

Pendidikan adalah proses merubah sikap dan perilaku individu atau kelompok tertentu menjadi lebih baik melalui upaya pendidikan dan pelatihan. Oleh karena itu peran pendidik yaitu guru maupun dosen sangat diperlukan, menurut Mudjiono (2006:5), guru berperan dalam melangsungkan kegiatan belajar mengajar, memberikan pengajaran, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Dalam berupaya untuk menumbuhkan suasana yang menyenangkan, guru butuh akan strategi dalam proses mengajar. Strategi merupakan rancangan yang memuat sejumlah aktivitas yang telah disiapkan di mana berbagai hal yang dilaksanakan berguna untuk mencapai tujuan.

Menurut Dick Marwan (2019:1), strategi pembelajaran merupakan langkah yang diambil oleh guru dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk menggapai tujuan, melalui cara yang efektif sesuai dengan kondisi lingkungan yang mendukung. Selain itu, metode pengajaran guru juga berperan penting. Jika metode tersebut monoton dan tidak menarik perhatian, maka motivasi siswa untuk mempelajari materi akan

berkurang, sehingga siswa akan kesulitan memahami pelajaran. Kesulitan belajar merupakan keadaan di mana terdapat rintangan tertentu dalam proses pembelajaran yang menghambat pencapaian hasil belajar yang diinginkan (Cahyono, 2019). Menurut Syaiful Bahri Djoramah (2011: 235) kesulitan belajar adalah ketika seorang siswa tidak bisa belajar dengan normal karena adanya hambatan atau gangguan, baik yang berasal dari dalam diri sendiri maupun yang berasal dari luar seperti lingkungan sekitar atau keluarga.

Dalam bidang matematika, kesulitan belajar matematika muncul ketika siswa mengalami hambatan dalam memahami konsep dasar, seperti operasi pecahan. Kesulitan ini semakin rumit karena matematika bersifat abstrak dan memerlukan kemampuan untuk menyelesaikan masalah menggunakan rumus tertentu. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika beragam, meliputi kemampuan berpikir dan gaya belajar siswa, *minat* dan motivasi belajar, hingga metode pengajaran yang diterapkan oleh guru (Cahyono, 2019). Jadi dapat disimpulkan bahwa metode, model ataupun strategi yang digunakan oleh guru sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami suatu materi.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali tiga aspek utama terkait kesulitan belajar matematika pada materi pecahan di tingkat sekolah dasar, yaitu pertama metode yang digunakan oleh guru untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa, kedua tantangan yang dihadapi guru dalam mengajarkan materi pecahan, dan ketiga strategi yang diterapkan untuk mengatasi kesulitan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang upaya guru dalam menangani kesulitan belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran matematika pada topik pecahan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang mendalami secara menyeluruh situasi nyata siswa kelas IV di SDN Tanjung Jati 2, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan, yang menghadapi kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika dalam materi pecahan. Pendekatan yang diterapkan adalah kualitatif deskriptif, di mana data yang didapatkan ditulis dalam bentuk narasi dan lebih menekankan pada deskripsi. Penelitian ini bersifat kualitatif karena berfokus pada analisis kesulitan belajar siswa serta strategi yang digunakan guru untuk mengatasinya dalam mata pelajaran matematika.

## **STRATEGI GURU DALAM MENGHADAPI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR**

Metode deskriptif dipilih dikarenakan penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta atau sampel yang diteliti. Sukmadinata (2019:261) menjelaskan bahwa metode kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, kepercayaan, sikap, serta aktivitas sosial baik secara individu maupun kelompok. Sementara itu, Creswell (2015:361) menyatakan bahwa metode kualitatif melibatkan kumpulan metode untuk memahami dan menganalisis makna yang mendalam dari pengalaman individu atau kelompok terkait isu kemanusiaan atau sosial. Penelitian ini bertujuan menjelaskan strategi yang diterapkan oleh guru dalam menghadapi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika, khususnya pada topik pecahan.

Dalam pendekatan kualitatif, konsep populasi dan sampel yang umum dalam penelitian kuantitatif tidak digunakan. Sebagai gantinya, penelitian ini berfokus pada situasi sosial, yang terbagi dalam tiga bagian utama yakni tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*). Subjek dalam penelitian ini yakni guru dan siswa kelas IV di SDN Tanjung Jati 2, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 November 2024 di lokasi yang sama. Untuk mendukung pengumpulan data, instrumen penelitian berupa alat perekam suara dan buku catatan digunakan selama proses wawancara guna melengkapi informasi yang diperoleh.

Menurut Sugiyono (2018:224) menyatakan bahwa “langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan”.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode utama yakni dokumentasi, wawancara dan observasi. Dokumentasi guna meneliti dokumen yang dibuat oleh subjek atau orang lain tentang subjek. Dokumentasi bertujuan memahami proses pembelajaran matematika, sarana dan prasarana yang tersedia, serta media pembelajaran yang digunakan. Wawancara dilakukan secara langsung (*face-to-face*) untuk memperoleh data tentang individu melalui komunikasi berupa tanya jawab. Tujuannya adalah mengidentifikasi permasalahan secara terbuka dengan meminta guru memberikan pendapat, gagasan, atau solusi terkait kesulitan belajar siswa pada materi pecahan. Selain itu, wawancara juga digunakan untuk menggali informasi mengenai jenis

kesulitan yang dihadapi siswa, faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan strategi yang diterapkan guru untuk mengatasi masalah tersebut. Dan Observasi adalah metode non-tes yang dilakukan melalui pengamatan langsung. Sugiyono (2018:229) menyatakan bahwa observasi merupakan metode unik yang memungkinkan peneliti mempelajari perilaku dan memahami makna yang disampaikan oleh informan. Dalam penelitian ini, observasi langsung dilakukan untuk melihat kondisi nyata di lapangan, khususnya terkait strategi yang digunakan guru dalam menghadapi kesulitan belajar siswa pada materi pecahan dalam pembelajaran matematika.

Proses pengumpulan data secara sistematis dikenal sebagai analisis data, yang bertujuan membantu peneliti menyimpulkan hasil penelitian. Bogdan, seperti yang dikutip dalam Sugiyono, mendefinisikan analisis data sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh melalui catatan lapangan, wawancara, observasi, dan sumber lainnya agar mudah dipahami dan hasil temuan dapat dimanfaatkan oleh pihak lain. Dalam penelitian kualitatif, analisis data bersifat induktif, artinya penelitian dilakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan untuk menarik kesimpulan secara menyeluruh.

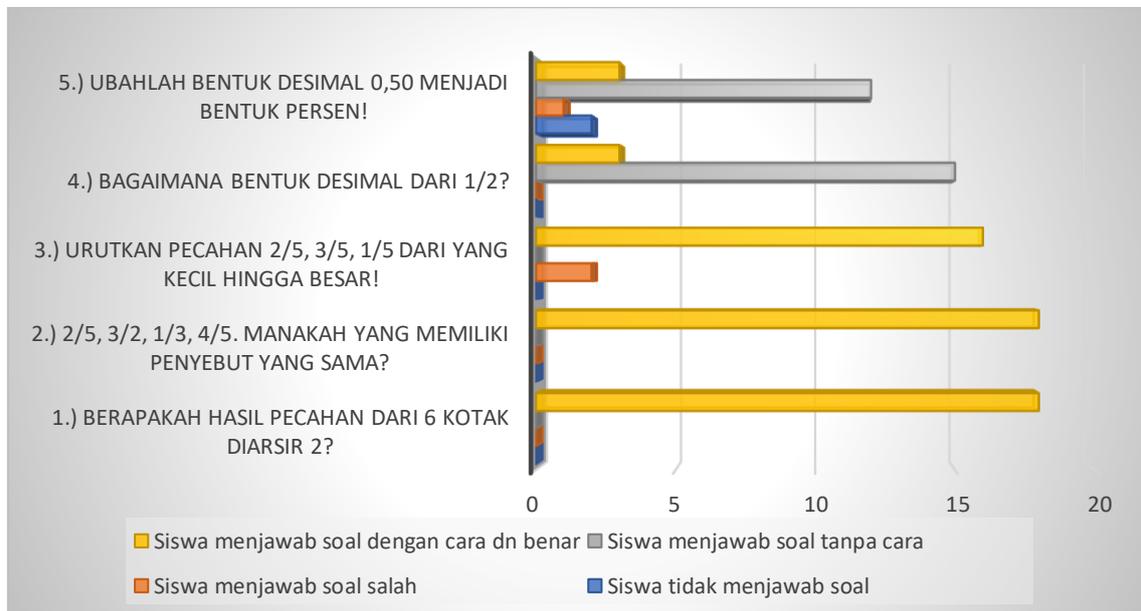
Menurut Miles dan Huberman (1992:16), analisis data kualitatif melibatkan tiga proses utama yang berlangsung secara bersamaan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data merupakan proses mengorganisasi dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, atau observasi. Proses ini mencakup pengumpulan, pengabstrakan, dan transformasi data menjadi bentuk yang lebih terfokus dan relevan. Selama penelitian kualitatif, reduksi data terjadi secara konsisten, mulai dari perencanaan kerangka konseptual, penentuan masalah penelitian, hingga memilih metode pengumpulan data. Tujuannya adalah untuk memfilter informasi agar hanya data yang relevan yang digunakan. Penyajian data melibatkan pengorganisasian informasi dalam format yang terstruktur sehingga dapat dipahami dengan mudah. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data yang baik sangat penting untuk analisis kualitatif yang valid. Dengan penyajian yang jelas, peneliti dapat mengamati pola, hubungan, atau tren dalam data dan membuat keputusan, apakah perlu menarik kesimpulan atau melanjutkan analisis berdasarkan informasi yang diperoleh. Penarikan kesimpulan bukan sekadar langkah akhir, melainkan bagian dari keseluruhan proses analisis. Selama penelitian berlangsung, temuan awal diverifikasi melalui berbagai

# STRATEGI GURU DALAM MENGHADAPI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR

cara, seperti merevisi catatan lapangan, merenungkan kembali data yang ada, atau berdiskusi dengan kolega untuk mencapai kesepakatan intersubjektif. Verifikasi bertujuan memastikan bahwa kesimpulan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan data yang dikumpulkan. Kesimpulan akhir perlu diverifikasi secara menyeluruh agar validitasnya terjamin, bukan hanya didasarkan pada temuan sementara selama pengumpulan data. Proses ini memastikan bahwa analisis data kualitatif menghasilkan temuan yang relevan dan mendalam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Peneliti melakukan penelitian dalam bentuk pemberian soal kepada 18 siswa kelas IV di SDN Tanjung Jati 2 Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam pembelajaran materi pecahan pada mata pelajaran matematika terlebih dahulu agar kita juga dapat mencari tahu bagaimana cara guru untuk membantu mengatasi kesulitan belajar yang dimiliki oleh siswa.



Grafik 1. Hasil jawaban siswa

Dari gambar grafik di atas menunjukkan bahwa terdapat hasil jawaban yang telah siswa kerjakan pada proses penelitian. Pada soal pertama terdapat 18 siswa yang menjawab soal beserta caranya, yang artinya siswa tidak kesulitan pada materi

menentukan pecahan dari gambar atau bahan nyata. Selanjutnya soal nomor 2 terdapat 18 siswa yang menjawab soal beserta caranya, artinya siswa tidak mengalami kesulitan dalam membedakan penyebut dan juga pembilang. Kemudian soal nomor 3 terdapat 2 siswa yang tidak bisa menjawab soal dengan benar serta terdapat 16 siswa yang menjawab soal dengan cara yang benar, dapat diartikan siswa cukup memahami dalam menentukan besar kecilnya sebuah pecahan, hanya saja ada beberapa siswa yang masih merasa kesulitan. Selanjutnya pada soal nomor 4 terdapat 15 siswa yang menjawab soal tanpa cara serta terdapat 3 siswa yang dapat menjawab soal beserta caranya, artinya kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam mengonversi bentuk pecahan biasa menjadi pecahan desimal. Dan terakhir pada soal nomor 5 terdapat 2 siswa yang tidak mengisi jawaban, 1 siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dengan benar, 12 siswa dapat menjawab soal tanpa cara, serta terdapat 3 siswa dapat menjawab soal beserta caranya, yang artinya siswa mengalami kesulitan dalam mengonversi pecahan desimal menjadi persen.

Dapat disimpulkan dari grafik yang tersaji diatas, hasil kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika pada materi pecahan yakni siswa mengalami kesulitan dalam hal membedakan pecahan biasa, pecahan desimal serta persen. Siswa mengalami kesulitan dalam mengonversi pecahan biasa menjadi pecahan desimal, selain itu siswa juga mengalami kesulitan dalam mengonversi pecahan desimal menjadi persen. hal ini terjadi karena siswa masih mengalami kesulitan pada pengoperasian penjumlahan, perkalian, serta pembagian.

Kesulitan belajar ini dapat terjadi karena dipengaruhi oleh berbagai faktor utama yakni faktor internal serta faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang asalnya dari dalam diri sendiri, faktor internal ini meliputi sikap, perkembangan kognitif, kemampuan siswa. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang asalnya dari luar diri itu sendiri. Faktor eksternal mencakup kondisi sosial ekonomi, lingkungan, metode pengajaran yang diterapkan guru, serta sarana atau fasilitas yang tersedia (Soedjadi, 2000). Faktor internal yang dialami oleh setiap siswa yaitu kurangnya pemahaman dalam melakukan operasi perkalian, sehingga siswa kesulitan dalam pembelajaran pecahan yang memang untuk mengonversi materi pecahan perlu melakukan operasi penjumlahan dan perkalian. Setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda, lingkungan keluarga, budaya, dan kondisi ekonomi yang beragam. Hal ini dapat menjadi faktor eksternal siswa

## **STRATEGI GURU DALAM MENGHADAPI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR**

dalam Pendidikan, sebagian siswa mengalami kesulitan belajar yang disebabkan oleh kondisi keluarga, kurangnya motivasi dari keluarga.

Untuk membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, guru perlu menyiapkan strategi yang dapat mengatasi kesulitan belajar siswa tersebut. Peneliti menemukan berbagai macam strategi yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar, yakni diantaranya guru menggunakan pendekatan kontekstual yang merupakan kegiatan yang melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Menurut Kurniati (2018) Pendekatan kontekstual menekankan peran siswa sebagai pelajar aktif, dengan menyediakan beragam kesempatan belajar yang memungkinkan mereka memanfaatkan kemampuan akademis dalam menyelesaikan masalah kompleks dari kehidupan nyata. Guru menjelaskan materi pecahan kepada siswa yang dikaitkan dengan kehidupan nyata atau kehidupan sehari-hari, seperti contoh Ibu membeli pizza yang dibagi menjadi dua, tiga ataupun empat untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang konsep setengah, sepertiga ataupun seperempat.

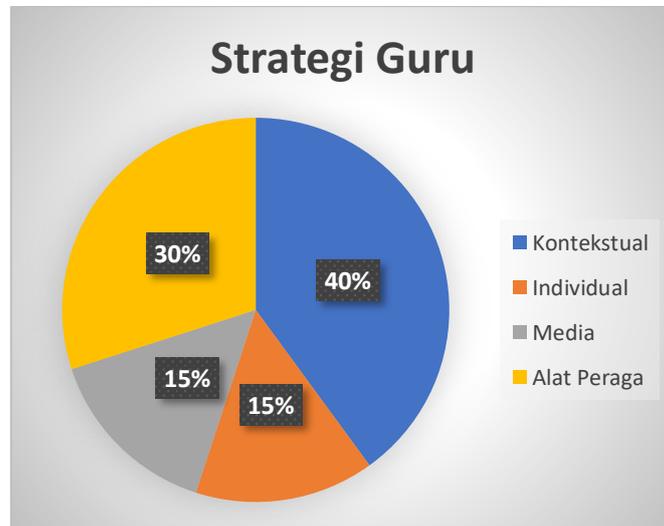
Selain pendekatan kontekstual, penggunaan media dan alat peraga merupakan elemen penting dalam membantu guru mengatasi kesulitan belajar siswa dan memfasilitasi pemahaman konsep matematika. Alat peraga adalah media pembelajaran yang melibatkan objek, baik benda hidup maupun benda mati, sebagai perantara dalam proses pembelajaran (Ahmadin Sitanggang, 2013). Alat ini berfungsi untuk menjembatani konsep-konsep abstrak matematika agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

Menurut Dina Indriana (2011), media pembelajaran berperan sebagai alat bantu yang dapat dilihat, didengar, dibaca, atau dimodifikasi untuk mendukung proses belajar mengajar. Media ini dirancang untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih efektif. Alat peraga yang dapat dimodifikasi bertujuan untuk menyederhanakan konsep yang kompleks, misalnya pada topik bangun ruang, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan hasil belajar siswa meningkat. Contoh alat peraga matematika adalah benda konkret yang dirancang untuk membantu siswa memahami konsep atau prinsip matematika, seperti pecahan atau volume. Alat peraga memungkinkan siswa melihat, memanipulasi, atau bahkan memainkan konsep abstrak, sehingga lebih mudah dipahami (Siti Annisah, 2014).

Pendidik perlu memiliki keterampilan dalam merancang, membuat, dan menggunakan alat peraga untuk membantu siswa belajar dengan lebih menarik dan

mudah. Dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi pecahan, guru sering menggunakan media seperti gambar atau video serta alat peraga berupa benda konkret seperti tali, kertas, atau barang lainnya. Strategi ini tidak hanya memudahkan siswa memahami materi, tetapi juga meningkatkan ketertarikan mereka terhadap mata pelajaran matematika.

Tak hanya menggunakan pendekatan kontekstual serta media dan alat peraga, guru juga memanfaatkan pendekatan individual untuk membantu mengatasi kesulitan belajar siswa dalam materi pecahan. Pendekatan ini dilakukan dengan memberikan perhatian khusus pada siswa yang menunjukkan kesulitan dalam memahami materi pecahan, guru dapat melakukan pembelajaran ulang secara tatap muka (*face to face*) setelah jam pelajaran berakhir atau pada saat jam istirahat. Hal ini dapat dilakukan supaya guru memiliki kesempatan untuk mengidentifikasi kendala atau masalah apa yang dialami oleh masing-masing siswa agar dapat menyesuaikan metode atau model pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Pendekatan ini juga memungkinkan siswa untuk mendapatkan bimbingan yang lebih intensif, sehingga membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.



**Grafik 2. Strategi guru**

Dari gambar grafik di atas menunjukkan bahwa guru dalam menggunakan strategi pembelajaran kontekstual terdapat 40% yang artinya pendekatan kontekstual ini cukup membantu guru dalam membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Lalu dalam penggunaan strategi menggunakan alat peraga terdapat 30% yang dapat diartikan alat peraga ini cukup relevan dan membantu siswa dalam memahami materi

## **STRATEGI GURU DALAM MENGHADAPI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR**

pecahan. Kemudian dalam penggunaan strategi yang menggunakan pendekatan individual terdapat 15% yang artinya pendekatan individual ini belum cukup membantu guru dalam membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Selanjutnya dalam penggunaan strategi dengan menggunakan media terdapat 15% yang artinya penggunaan media ini kurang relevan dalam membantu siswa untuk memahami materi pecahan.

Dapat disimpulkan dari grafik diatas, ada beberapa strategi yang dapat guru lakukan dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui metode, model atau pendekatan apa yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi kendala kesulitan belajar pada siswa tersebut, guru sebelumnya melakukan penilaian awal menggunakan asesmen diagnostik kognitif. Tujuan dari penilaian diagnostik kognitif ini yaitu untuk mengidentifikasi kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa, dan menyesuaikan proses pembelajaran di dalam kelas dengan metode, model atau pendekatan yang sesuai dengan kondisi siswa. Penilaian diagnostik kognitif yang dilakukan pada hal mengatasi kendala kesulitan belajar matematika ini yaitu guru meneliti pemahaman siswa mengenai materi pecahan dalam pembelajaran matematika, sejauh mana siswa menguasai konsep-konsep dasar materi pecahan yang akan dipelajari kedepannya sehingga informasi dari penelitian diagnostik kognitif ini menjadi dasar untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru dapat membantu mengatasi kesulitan belajar siswa dalam materi pecahan. Guru melakukan evaluasi dengan menggunakan penilaian formatif serta sumatif. Menurut Logan & Ed (2015) penilaian formatif dan sumatif merupakan dua jenis evaluasi yang berbeda dalam pendidikan, namun keduanya memiliki peran krusial dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran di kelas hanya dapat diukur melalui evaluasi selama proses pembelajaran itu sendiri. Penilaian formatif dilakukan selama proses pembelajaran, dengan guru secara rutin memberikan umpan balik kepada siswa untuk membantu mereka memahami tingkat pencapaian terhadap tujuan pembelajaran. Dengan melakukan evaluasi pemahaman siswa secara berkelanjutan, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran dan materi pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan individu maupun kelompok siswa (Salles *et al.*, 2020). Sedangkan penilaian sumatif menurut Andrian *et al.*, (2022) penilaian sumatif dilakukan di akhir periode pembelajaran,

biasanya pada akhir unit atau semester, dan bertujuan untuk menilai pencapaian siswa secara menyeluruh. Hasil dari penilaian sumatif dapat memberikan gambaran kepada guru dan pihak administrasi sekolah mengenai efektivitas program dan metode pengajaran. Informasi ini berguna untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian di masa mendatang (Nofriyandi *et al.*, 2023).

Kendala lapangan merupakan hambatan, tantangan, atau masalah yang dihadapi oleh peneliti saat melakukan penelitian di lapangan. Kendala lapangan yang dialami oleh peneliti yaitu akses lokasi yang tidak mudah dijangkau. Hal ini disebabkan oleh lokasi penelitian yang berada di kawasan khusus aparat negara, sehingga peneliti harus mendapatkan izin untuk dapat masuk ke lokasi tersebut. Selain itu, kondisi cuaca yang kurang mendukung menjadi tantangan tersendiri yang menghambat proses penelitian. Kendala ini yang dapat memengaruhi proses pengumpulan data, analisis, atau hasil penelitian. Upaya untuk mengatasi kendala tersebut, peneliti melakukan beberapa upaya penyelesaian. Peneliti meminta izin langsung kepada petugas penjaga di lokasi untuk mendapatkan akses masuk.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan temuan penting di lapangan. Temuan ini menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang melibatkan pengoperasian pecahan. Kesulitan ini mengindikasikan adanya keterbatasan pemahaman siswa terhadap konsep dasar pecahan, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian pecahan. Temuan ini menjadi dasar bagi peneliti untuk merekomendasikan penggunaan strategi pembelajaran yang lebih efektif, serta pemanfaatan media pembelajaran yang relevan dan bervariasi, guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pecahan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SDN Tanjung Jati 2 Kamal, Kecamatan kamal, Kabupaten bangkalan, siswa kelas IV mengalami kesulitan belajar memahami materi pecahan dalam mata pelajaran matematika. Siswa mengalami kesulitan dalam membedakan pecahan seperti pecahan biasa, pecahan desimal, dan juga persen, serta kesulitan dalam melakukan konversi antar bentuk pecahan satu dengan pecahan lainnya. Kesulitan ini disebabkan karena siswa masih kesulitan dengan operasi dasar seperti

# **STRATEGI GURU DALAM MENGHADAPI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR**

penjumlahan, perkalian, serta pembagian. Kesulitan yang siswa alami dalam pembelajaran materi pecahan disebabkan oleh dua faktor utama. Faktor pertama adalah faktor internal, yang merupakan kendala yang berasal dari dalam diri siswa, seperti kemampuan kognitif, motivasi, atau ketidakpahaman terhadap konsep dasar pecahan. Faktor kedua adalah faktor eksternal, yang berasal dari lingkungan sekitar siswa, seperti dukungan keluarga, metode pengajaran yang guru gunakan, atau kondisi lingkungan belajar yang kurang mendukung. Kedua faktor ini saling berinteraksi dan mempengaruhi sejauh mana siswa dapat memahami materi dengan baik.

Upaya yang dilakukan oleh guru untuk membantu mengatasi kesulitan belajar siswa dalam materi pecahan yakni guru memvariasikan gaya belajar atau proses belajar mengajar dengan menggunakan berbagai media serta alat peraga yang dimodifikasi sebagus mungkin agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain menggunakan media serta alat peraga, guru juga melakukan pendekatan kontekstual, pendekatan individual serta penilaian diagnostik kognitif guna mengetahui serta memahami kebutuhan siswa. Sedangkan untuk mengukur keberhasilan metode, model maupun pendekatan, guru melakukan evaluasi menggunakan penilaian formatif serta penilaian sumatif.

## **Saran**

Berdasarkan dari kesimpulan tersebut, peneliti memberikan saran kepada guru untuk diharapkan selalu mengembangkan variasi proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi pecahan ini dan siswa juga diharapkan untuk sering diberikan latihan soal agar dapat mengurangi tingkat kesulitan tersebut. Peneliti juga memberikan saran kepada peneliti selanjutnya dari hasil penelitian yang ada agar dapat menemukan strategi-strategi guru lainnya untuk membantu mengurangi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi pecahan.

## **DAFTAR REFERENSI**

Andrian, D., Noviarni, N., Suhandri, S., Muhandaz, R., Hasibuan, I. M., Agusnimar, A., & Rizqa, M. (2024). Implementasi Formatif Dan Sumatif Assesmen Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Kelas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(3), 479-485.

- Andrian, D., Wahyuni, A., & Ramadhan, S. (2022). Mathematics Teachers' Performance in the Industrial Revolution Era 4.0: A Structural Equation Model *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(4), 554-563.
- Anggelina, S. E., Rosmawati, E., Agustian, L., Aini, N., & Asyraf, M. (2024, July). Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Kelas V. In *Seminar Nasional Pendidikan Matematika (SNPM)* (Vol. 1, pp. 356-360).
- Annisa, N., & Rosyidah, A. N. K. (2023). Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Penjumlahan Pada Siswa Kelas II SDN Rato Tahun Ajaran 2022/2023. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2), 161-167.
- Bestarani, I., & Yuliantini, S. (2024). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VI B Pada Mata Pelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sambas Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023. *Lunggi Journal*, 2(2), 253-264.
- Cahyono, H. (2019). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Min Janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 1.
- Chusna, F. A. (2016). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. *Jurnal Ilmiah*, 1(1), 13-24.
- Dina Indriana. 2011. Ragam Alat Bantu Media Pengajaran, Yogyakarta: DIVA Press
- Hasibuan, K. N., Irawan, W. H., & Abdussakir, A. (2024). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Operasi Perkalian Bilangan Bulat di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1668-1674.
- I Made, S. (2018). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Operasi Hitung Pecahan Siswa Sekolah Dasar. *International Journal of Elementary Education*, 2(2), 144.
- Kamaruddin, K., Zakaria, A., & Basri, H. (2022). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 52 Carebbu Kabupaten Bone. *Al-Gurfah: Journal of Primary Education*, 3(1), 15-25.
- Khotimah, S. H., & Risan. (2019). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Ruang. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 3(1), 48-55.

## **STRATEGI GURU DALAM MENGHADAPI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR**

- Logan, B., & Ed, D. (2015). Reviewing the value of self-assessments: Do they matter in the classroom? *Research in Higher Education Journal*, 29(September), 1-11.
- Nofriyandi, Abdurrahman, & Andrian, D. (2023). Digital Learning Media Integrated with Malay Culture to Improve Students' Numeration Ability and Motivation. Mosharafa: *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 301-314.
- Riki. (2024). Analisis strategi mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa Primary Class 6 di Phatnawitya School Yala Thailand. *Karimah Tauhid*, 3(4).
- Salles, F, Dos Santos, R., & Keskaik, S. (2020). When didactics meet data science: process data analysis in large-scale mathematics assessment in France. *Large-Scale Assessments in Education*, 8(1).
- Suardi, dan Marwan. 2019. Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Parama Ilmu Yogyakarta.
- Sugiyono. (2008). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung . Alfabeta.
- Wicaksono, J. W. (2022). Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri Samahani. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(01), 121-126.